

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kecanduan *smartphone* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 8 Muaro Jambi yang telah dianalisis dan di bahas pada bab sebelumnya, maka di dapat kesimpulan bahwa:

1. Secara umum kecanduan *smartphone* pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Muaro Jambi berada pada tingkat tinggi dengan persentase sebesar 66,31% yang berarti perilaku tersebut perlu diminimalkan dan dicegah peningkatannya.
2. Secara umum prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Muaro Jambi berada pada tingkat tinggi dengan persentase sebesar 64,17% sehingga hal-hal yang menjadi pemicu meningkatnya perilaku tersebut perlu lebih diwaspadai.
3. Pada hasil penelitian ini menunjukkan determinasi berada pada angka 0.459 atau 45.9%. Kriteria penafsiran pengaruh determinasi 0.459 atau 45.9% berada pada kategori cukup kuat (0,17 – 0,49) maka penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecanduan *smartphone* (X) terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y).

B. Saran

Dengan adanya temuan bahwa terdapat pengaruh antara kecanduan *smartphone* terhadap prokrastinasi akademik, maka disarankan:

1. Guru bimbingan dan konseling hendaknya terus berupaya memberikan layanan yang sesuai dan tepat sasaran kepada siswa-siswa yang memiliki kecanduan *smartphone* atau prokrastinasi akademik sehingga perilaku tersebut dapat semakin diminimalisirkan dan dicegah peningkatannya.
2. Peneliti hendaknya terus berupaya memperdalam wawasan keilmuan terkait upaya penanganan dan pencegahan bagi siswa yang memiliki masalah kecanduan *smartphone* dan prokrastinasi akademik.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengkaji lebih lanjut penelitian ini dengan metode atau jenis penelitian yang berbeda.

C. Implikasi Hasil Penelitian bagi Bimbingan dan Konseling

Adanya temuan bahwa kecanduan *smartphone* memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 8 Muaro Jambi sebesar 45,9% menarik bila dikaitkan dengan rencana pemberian layanan oleh guru bimbingan dan konseling. Meskipun pengaruh kecanduan *smartphone* terhadap prokrastinasi akademik hanya sebesar 45,9%, namun perilaku kecanduan *smartphone* dan prokrastinasi akademik pada siswa sangat perlu mendapat perhatian. Apalagi saat ini fitur dan layanan pada *smartphone* semakin menarik bagi penggunaannya, hal ini tentunya akan membuat siswa semakin betah berlama-lama saat menggunakannya.

Untuk semakin meminimalkan penggunaan *smartphone* pada siswa, maka guru bimbingan dan konseling dapat memberikan upaya pencegahan dan pengentasan dengan pemberian layanan, seperti layanan informasi hingga konseling individual. Hal ini menjadi sangat penting mengingat dampak yang akan timbul dari kecanduan *smartphone* yang bukan hanya dapat mengganggu kegiatan belajar siswa, namun juga dapat menimbulkan perilaku negatif lainnya. Layanan yang diberikan dapat dilengkapi dengan informasi-informasi penting terkait gejala kecanduan, bahayanya, hingga kemungkinan dampak buruk kecanduan *smartphone* yang mungkin akan dirasakan dimasa mendatang. Penambahan informasi tentang deretan kasus-kasus kecanduan *smartphone* dengan kategori tinggi dieasa dapat memberi pemahaman kepada siswa akan bahayanya penggunaan *smartphone* secara berlebihan.

Selain itu, perhatian lebih juga dapat diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa dengan dengan kecanduan *smartphone* tinggi. Pemberian konseling individu tentunya perlu dimaksimalkan. Pada kegiatan ini, pentingnya kontribusi pihak lain seperti orang tua dan pihak terkait lainnya sangat diharapkan guna tercapainya tujuan layanan yang akan diharapkan.